

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tangerang merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di Provinsi Banten. Kota Tangerang adalah sebuah kawasan dengan luas kurang lebih 1.500 km² sehingga termasuk kota terbesar di Provinsi Banten, serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabodetabek. Kota ini terbagi atas 3 daerah otonom, yaitu Tangerang Kabupaten, Tangerang Kota, dan Tangerang Selatan. Kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan di Kota Tangerang sangat beragam, dikenal sebagai kota industri karena pada tahun 2018 jumlah industri di Kota Tangerang mencapai 4.280 industri yang diantaranya terdiri dari 3.390 industri kecil, dan 609 industri menengah.

Persebaran Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Tangerang sangat luas karena setiap wilayah memiliki potensi sesuai dengan kondisi wilayahnya. Banyak industri yang berkembang di Kota Tangerang, maka diperlukan penyediaan fasilitas sebagai media penyampaian informasi, media penjualan dan pengembangan. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang yang memiliki Tupoksi menyelenggarakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap Industri yang tersebar di 13 Kecamatan yang ada di Kota Tangerang.

Berdasarkan Laporan Pengembangan Penelitian Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah di Kota Tangerang Tahun Anggaran 2019, industri yang memiliki potensi besar untuk dibentuk menjadi sentra industri yaitu Industri Olahan Pangan, Industri Bidang Tekstil, Industri Pengolahan Kayu, Bidang Jasa Industri dan Industri Lainnya. Hal tersebut bisa difasilitasi dengan pusat perbelanjaan yang di dalamnya di khususkan untuk para penggiat IKM. Namun, tidak hanya mencakup kegiatan jual beli saja, tersedia pula fasilitas penunjang untuk berkembangnya IKM.

Kehadiran Harmoni Kota Tangerang (HARKOT) memberikan dampak positif bagi perkembangan pengusaha industri kecil dan menengah. Salah satu *trade center* di Kota Tangerang yang berlokasi di Jl. Raya Merdeka No. 53 Cimone Tangerang, dengan mengusung konsep “satu atap untuk berbagai kebutuhan”. Namun, berdasarkan observasi lapangan, kurangnya informasi mengenai HARKOT di masyarakat dan keadaan sebenarnya interior gedung yang belum terolah dengan baik menjadi bagian penting yang harus diperbaiki untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pemenuhan kebutuhan lokasi pedagang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain pelayanan, kualitas barang, hingga suasana yang didapat pada saat berkunjung.

Dari permasalahan diatas penulis menjadikan Gedung HARKOT sebagai objek perancangan pada mata kuliah Tugas Akhir ini. Perancangan interior gedung HARKOT (Harmoni Kota Tangerang) di Kota Tangerang dengan menggunakan karakteristik Kota Tangerang sesuai dengan fungsi, peran serta visi dan misi HARKOT. Sehingga, penulis yakin bahwa perlu adanya perancangan interior HARKOT guna menyelaraskan program dan fasilitas penunjang terhadap tujuan dibangunnya HARKOT. Oleh karena itu penulis memilih judul “Perancangan Ulang Interior Harmoni Kota Tangerang Guna Memfasilitasi Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Tangerang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi pada kondisi gedung HARKOT, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat pedagang untuk menyewa pertokoan di HARKOT karena kondisi dan fasilitas dalam gedung tidak memenuhi kebutuhan, serta pemanfaatan ruang yang kurang optimal untuk kebutuhan komersil.
2. Kurangnya minat pengunjung untuk datang ke HARKOT dikarenakan suasana yang kurang menarik di dalam Gedung, serta kurangnya fasilitas penunjang dan peruntukkan ruang bagi para pengunjung.

3. Desain yang diterapkan pada area pertokoan, ataupun fasilitas penunjang lainnya yang berada di dalam gedung, sehingga dibutuhkan perancangan ulang interior yang lebih menarik.
4. Susana yang diciptakan di dalam gedung HARKOT belum mencerminkan karakter Tangerang, sehingga dibutuhkan desain yang mewakili karakter Tangerang dan sesuai dengan aktifitas pengguna.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam perancangan Gedung HARKOT ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kebutuhan yang dapat memfasilitasi para penggiat Industri Kecil Menengah?
2. Bagaimana merancang kebutuhan suatu pusat perbelanjaan yang memiliki banyak aktifitas yang sesuai dengan standar ergonomi, sirkulasi, akustik, pencahayaan dan penghawaan?
3. Bagaimana merancang interior gedung HARKOT dengan membawa karakter Tangerang?
4. Bagaimana membuat para pengguna dan pengunjung yang datang bisa mendapatkan pengalaman ruang yang berkesan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Ulang Interior Harmoni Kota Tangerang Guna Memfasilitasi Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Tangerang ialah untuk mewadahi para penggiat IKM di Tangerang dengan penyediaan fasilitas tempat sebagai media penyampaian informasi, media penjualan dan pengembangan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka sasaran dari perancangan Gedung Harmoni Kota Tangerang (HARKOT) di Kota Tangerang sebagai berikut:

1. Merancang interior gedung HARKOT sesuai dengan kebutuhan para pengguna dan dapat memfasilitasi seluruh aktifitas di dalam gedung.
2. Merancang interior gedung HARKOT yang lebih menarik, agar pengunjung yang datang bisa mendapatkan pengalaman ruang.
3. Merancang interior Gedung HARKOT dengan membawa ciri khas Tangerang itu sendiri.
4. Merancang Gedung HARKOT yang lebih terorganisir sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.
5. Ingin menjadikan Gedung HARKOT ini juga sebagai media informasi, arahan, guna memfasilitasi Industri Kecil dan Menengah untuk pembentukan sentra-sentar industri di Kota Tangerang.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan desain interior Gedung HARKOT ini ialah sebagai berikut:

1. Objek desain adalah Gedung Harmoni Kota yang berlokasi di Jl. Raya Merdeka No. 53 Cimone Tangerang. Berada di lingkup strategis karena di tengah pusat Kota Tangerang, terdiri dari 2 lantai.
2. Luasan bangunan lantai Dasar 4.626 m² dan lantai satu 4.734 m²
3. Area yang akan tersedia terdiri dari area perbelanjaan, area pameran, area *office*, area servis, area *cafeteria*, area *communal space*.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
5. PP Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
6. UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
7. UU RI No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.
8. UU No. 20 Tahun 2014 Tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian
9. PP RI Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan

10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2001 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen.
11. Peraturan Walikota Tangerang Nomor 63 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.
12. Data Lahan
 - Sebelah Utara : Jalan raya 4 jalur (Jl. Raya Merdeka)
 - Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
 - Sebelah Timur : Jalan kecil 2 jalur (Jl. Sinar Hati Raya)
 - Sebelah Barat : Pemukiman Warga

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Masyarakat
 - Menambah wawasan dan informasi terhadap masyarakat tentang perancangan untuk mewadahi penggiat IKM di Tangerang.
2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan
 - Menambah pustaka bagi pihak institusi terkait kegiatan Industri Kecil dan Menengah dalam jurusan desain interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.
3. Manfaat bagi Penulis
 - Untuk menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam merancang ulang suatu bangunan dengan pendekatan analogis.
4. Manfaat bagi Keilmuan Interior
 - Guna menambah referensi untuk perancangan pusat perbelanjaan khususnya untuk IKM.

1.7 Metode Perancangan

Berkaitan dengan Laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data. Agar dapat menyajikan dan Menyusun data yang lebih sistematis dan mudah dipahami bagi pembaca. Metode tersebut meliputi:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode untuk pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi eksisting gedung Harmoni Kota dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.

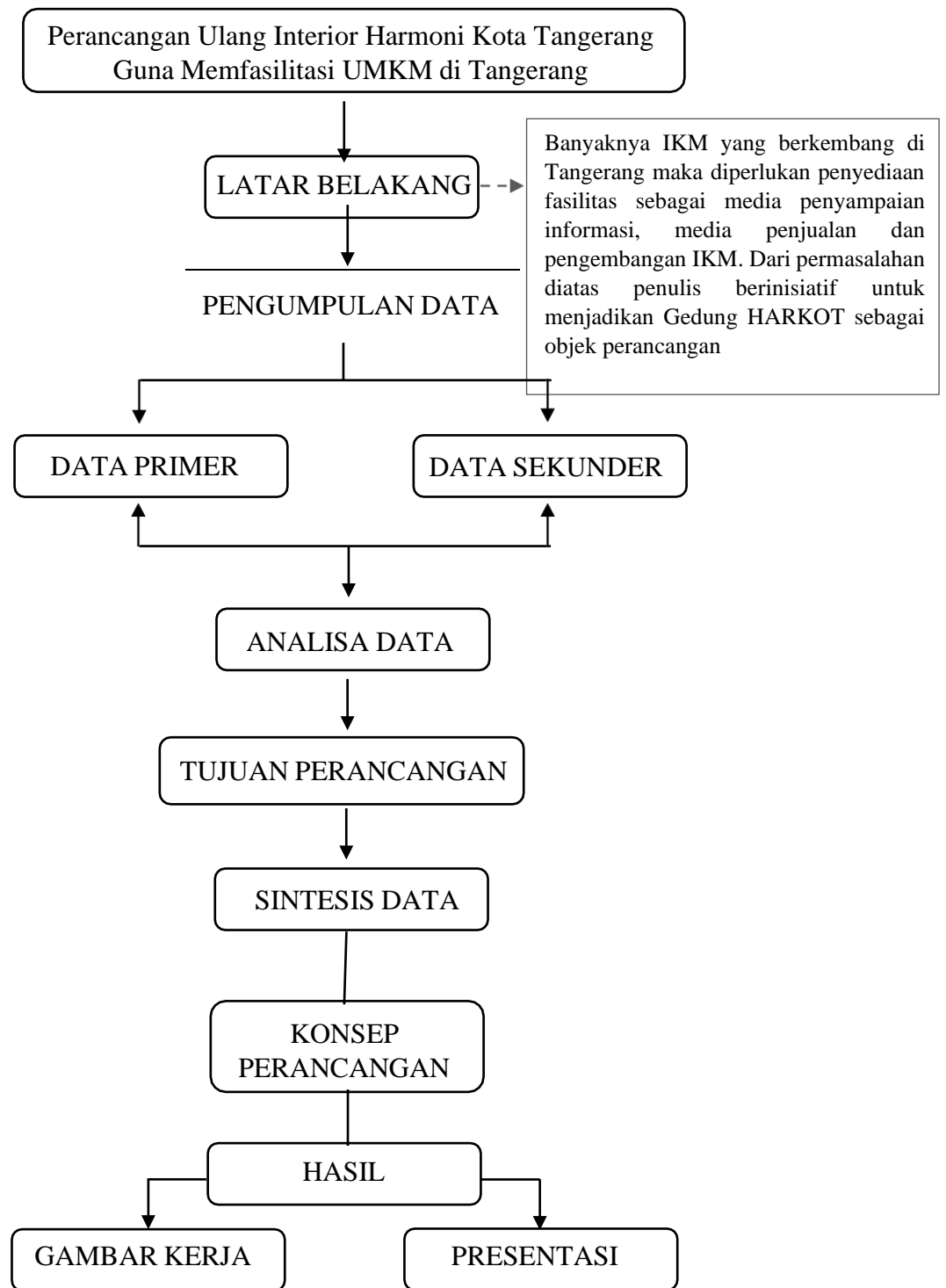
2. Literatur

Untuk mendukung perancangan gedung Harmoni Kota diperlukan beberapa faktor pendukung, salah satunya yang bersifat ilmiah dan mampu dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumen ini untuk melengkapi data-data yang lainnya, tujuan digunakannya metode ini untuk mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek yang di survey guna memperjelas dan menegaskan data yang diperoleh sebelumnya dengan menggunakan alat (kamera).

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Perancangan

1.9 Sistematika Penulisan

Pengantar karya Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior Gedung HARKOT di Kota Tangerang Guna Memfasilitasi IKM di Tangerang”, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan keseluruhan dari latar belakang dipilihnya Gedung Harmoni Kota Tangerang sebagai objek perancangan mata kuliah Tugas Akhir, menjabarkan masalah yang menjadi pokok bahasan serta batasan masalahnya, tujuan perancangan, metodologi perancangan yang digunakan, kerangka pikir perancangan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Literatur dan Standarisasi

Mencakup kajian literatur yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dengan objek perancangan untuk dijadikan pijakan untuk merancang. Selain itu, ada pula data perancangan (data survey, data non-fisik dan data fisik) serta analisa kondisi eksisting terhadap manusia atau pengguna, elemen pembentuk ruang, karakter ruang, penataan ruang, pengisi ruang, mekanikal elektrikal, dan utilitas yang kemudian dapat disimpulkan permasalahan desain interior gedung HARKOT.

3. Bab III Analisis Studi Banding, Deskripsi Projek dan Analisis & Sintesis Data

Menjabarkan konsep dan ide dasar desain yang diterapkan dalam desain perancangan Gedung HARKOT.

4. Bab IV Tema, Konsep Perancangan dan Aplikasi Perancangan

Aplikasi dan analisa perancangan yang menjabarkan tentang analisa ruang meliputi organisasi ruang, matriks, sirkulasi, dan zoning/blocking.

5. Bab V Penutup

Sebagai penutup laporan Bab V yang berisikan kesimpulan dan saran bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai

perancangan tugas akhir, proses berjalannya, serta saran dalam pelaksanaannya, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak.